

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION*
AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
SDN 5 SIMPANG PEMATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
DEBY PRIMADYA
1711100182

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION*
AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
SDN 5 SIMPANG PEMATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing 1 : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos
Pembimbing 2 : Deri Firmansah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik SDN 5 Simpang Pematang masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik juga rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menerapkan keaktifan siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* karena pada model pembelajaran ini peserta didik belajar secara berkelompok dalam penyelesaiannya selain itu juga dapat menimbulkan interaksi antar peserta didik dalam menyelesaikannya. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan ungkapan larangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian analisis, dapat dijelaskan bahwa: terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Salah satu faktor yang dapat mendukung yaitu pendidik yang kreatif dalam mengajar sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghidupkan kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor yang menghambat mutu pembelajaran IPA di SDN 5 Simpang Pematang yaitu kurangnya pendidik untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, serta kurangnya ruangan khusus untuk praktik yang memiliki kedap suara agar tidak mengganggu peserta didik lain yang sedang belajar.

Kata Kunci : Giving Question, Getting Answer, Keaktifan.

ABSTRACT

The activeness of learning Natural Sciences among students at SDN 5 Simpang Pematang is still low, causing student learning outcomes to also be low, this is due to the lack of variety in learning. Therefore, a learning model is needed that applies student activity, one of which is using the giving question and getting answer learning model because in this learning model students learn in groups in solving it, besides that it can also create interaction between students in solving it. The formulation of the problem in this thesis is "Can the application of the giving question and getting answer learning model improve learning outcomes and student activity in science subjects for class V students? The aim of this research is to find out whether using the giving question and getting answer learning model can improve learning outcomes and student activity in science subjects for class V students.

This type of research is qualitative descriptive research, the focus is a comprehensive description of the form, function and expression of prohibitions. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation.

Based on the results obtained during the analysis research, it can be explained that: there are supporting and inhibiting factors in learning Giving Questions and Getting Answers. One factor that can support this is educators who are creative in teaching so that students do not get bored easily, students who are active in the learning process so that they can enliven teaching and learning activities. The factors that hinder the quality of science learning at SDN 5 Simpang Pematang are the lack of educators for arts, culture and skills subjects, as well as the lack of special rooms for practice that are soundproof so as not to disturb other students who are studying.

Keywords: Giving Questions, Getting Answers, Activeness.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deby Primadya
NPM : 1711100182
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

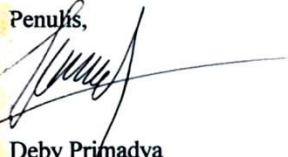
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SDN 5 SIMPANG PEMATANG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023



Penulis,


Deby Primadya
NPM. 1711100182



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION and GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SDN 5 SIMPANG PEMATANG**

Nama Mahasiswa : **DEBY PRIMADYA**
NPM : **1711100182**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Safari, S.AG., M.SOS.I
NIP. 197508012002121003


Deri Firmansah, M.PD
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.PD
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION and GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SDN 5 SIMPANG PEMATANG** Disusun oleh: **DEBY PRIMADYA**, NPM 1711100182, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 12 Oktober 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.PD

(.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodik, M.AG

(.....)

Penguji Pendamping I: Dr. Safari, S.AG., M.SOS.I

(.....)

Penguji Pendamping II: Deri Firmansah, M.PD

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nurva Diana, M.Pd

08281988032002

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, teriring do'a dan ikhtiar yang selalu tak terlewatkan aku persembahkan sebuah karya kecil ku ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih kepada ayahanda Paryanto dan ibunda Tri Rahayu. yang selalu memberi masukan, dorongan, semangat, dukungan baik moril maupun materil, nasehat, kasih sayang yang tak terkira serta tak luput do'a yang selalu dilantangkan oleh mereka untukku, pengorbanan yang mereka berikan kepadaku takkan pernah terbalas sampai kapanpun. Semoga Allah senantiasa memberikah keridhoan-Nya, keberkahan-Nya dan kebahagiaan untuk ayahanda dan ibunda.
2. Tidak kalah penting ayah Sunarto ibu Purwati sebagai orang tua wali yang mengasuhku sejak kecil.
3. Adik adik ku tersayang Renanda Dwi Prayoga dan Nizar Bramantya Dirgantara terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini, kasih sayang tulus kalian, serta semangat yang telah kalian berikan untukku hingga terselesainya skripsi ini. Semoga Allah dapat menjadikan kita anak-anak yang bisa menjadi kebanggaan ayah dan ibu, jadi anak yang berhasil dunia akhirat, serta kita kelak bisa berkumpul Kembali Bersama di surga-Nya Allah SWT.
4. Seluruh keluarga besar baik Alm. Kakung, Uwek, Bude, Pakde, Om Dan Bulek.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan kucintai.
6. Beserta teman temanku yang turut memberi dukungan diantara lain adalah Danova Nugraha Tama, Andre Yuda Erlangga, Arman Rizki Hidayat, Ibrahim Sunni, Indra Kurniawan, Naufal Luthfi, Dhimas Galih Wicaksono, Farhan Afdhal dan masih banyak yang lainnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Deby Primadya lahir di Agung Batin 1 Januari 1999. Putra pertama dari tiga bersaudara dan anak dari pasangan Bapak Paryanto dan Ibu Tri Rahayu.

Pendidikan penulis di mulai dari Sekolah Dasar (SD) di :

- SD Negeri 01 Sidorejo Lampung Selatan, tamat dan berijazah pada tahun 2010.
- SMP Negeri 1 Simpang Pematang, tamat dan berijazah pada tahun 2013.
- SMA Negeri 1 Simpang Pematang, tamat dan berijazah pada tahun 2016.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulya Agung Kabupaten Mesuji dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya pada penulis sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION and GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SDN 5 SIMPANG PEMATANG”**. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd., selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Safari, S.AG., M.SOS.i dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan proposal skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen dan Asisten serta Staf TU di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung ‘17, khususnya teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
7. Staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Staff Perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi

kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Mei 2023
Penulis,

DEBY PRIMADYA
NPM. 1711100182



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Model-Model Pembelajaran	19
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran	20
4. Fungsi Model Pembelajaran	20
B. Model Pembelajaran Kooperatif	21
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	21
2. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif	24
3. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	26
4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	27
C. Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer	28

1. Pengertian Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer	28
2. Tujuan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer.....	30
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer	31
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer	32
D. Belajar	34
1. Pengertian Belajar	34
2. Tujuan Belajar	37
3. Prinsip Belajar	38
E. Keaktifan Belajar	39
1. Pengertian Keaktifan Belajar	39
2. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	40
F. Hasil Belajar	42
1. Pengertian Hasil Belajar	42
G. Pembelajaran IPA di SD/MI	45
1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI	45
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	46
H. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Pendekatan Penelitian	49
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	49
D. Subjek Dan Objek Penelitian	49
E. Informan Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Informan Penelitian.....	52

BAB IV ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek	55
1. Profil Sekolah	55
2. Visi Misi dan Tujuan SDN 5 Simpang Pematang	56
3. Data Guru, Tenaga Didik dan Peserta Didik	57
4. Data Sarana dan Prasarana	57
5. Data Rombonga Belajar	58
B. Proses Pembelajaran Kooperatif Learning	58
C. Pembahasan	61
1. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Giving Question and Getting Answer	61
2. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Giving Question And Getting Answer	65
3. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai penyusunan awal dari penyusunan skripsi ini untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian pembaca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Judul skripsi ini adalah “Analisis Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam Meningkatkan Model Pembelajaran IPA Peserta Didik SDN 5 Simpang Pematang”.

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk berkerja dengan dalam sebuah tim dalam mengerjakan masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama

2. Tipe *Giving Question And Getting Answer*

Menurut Zaini Hisyam, model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah strategi DRF4 yang baik untuk melibatkan peserta didik untuk mengulang materi belajar yang di sampaikan oleh guru baik yang sudah dimengerti maupun belum dimengerti. Sementara Silberman berpendapat bahwa strategi *Giving Question And Getting Answer* adalah strategi pembentukan untuk melihat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya¹. Strategi

¹Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 69.

pembelajaran berkaitan dengan masalah pemilihan kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada setiap domain ada beberapa jenjang kemampuan dari yang paling mudah sampai yang paling kompleks.

4. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti aktif. Kata aktif yang dimaksudkan dalam proses belajar mengajar adalah guru harus menciptakan suasana yang nantinya peserta didik akan aktif bertanya, menjawab dan menemukan gagasan dalam proses belajar mengajar. Menurut Whipple keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu proses.

5. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam dikenal dengan istilah sains yang berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang artinya “saya tahu”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*.² Ilmu Pengetahuan Alam dideskripsikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang obyek serta fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran dan penyelidikan para ilmuwan yang dilakukan dengan ketrampilan bereksperimen dengan memakai metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam ini dapat dikatakan sebagai suatu ilmu yang membahas gejala-gejala alam yang telah disusun secara sistematis didasarkan pada percobaan serta pengamatan yang dilakukan.

²Usman Satowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Jakarta Barat: PT Indeks, 2018)*, 1.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi tersebut berarti suatu penelitian yang menganalisis model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan yang masih rendah pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN Simpang Pematang.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam setiap kehidupan manusia, oleh karenanya dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan dapat dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang secara aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya, dalam membentuk individu yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri, berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk itu memerlukan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dalam dunia pendidikan. Dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Mereka yang telah menuntut ilmu dan memahami ajaran agamanya, akan dimudahkan untuk menjaga diri dari kesesatan dan menjauhi laranganNya.

Selain itu ada hadist yang menjelaskan pentngnya menuntut ilmu yaitu dalam Hadist berikut ini :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju syurga”³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴. Pandangan Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan dapat kita ketahui dasar-dasar pokoknya dengan cara menganalisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW ketika Beliau berkhilwat di Gua Hira yaitu pada Q.S. Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ﴿٣﴾

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٦﴾

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari

³HR.Muslim, no. 2699.

⁴Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Sulawesi Selatan Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, 10.

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, tidak sedikit pula ayat-ayat Al-Qur'an yang yang menganjurkan dan mendorong kita untuk terus mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam Q.S. Al-Alaq: 1-5 tersebut, Allah telah memerintahkan kita untuk membaca dan mengajar. Kita diperintahkan untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya salah satunya lewat dunia pendidikan

Melalui pendidikan juga diharapkan dan menghasilkan generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas prilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan. perubahan prilaku ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.⁵

Pencapaian keberhasilan belajar memerlukan seorang pendidik, peserta didik dan sekolah.⁶ Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara

⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berperestasi (Bandung: Alfabeta, 2015), 187-188.

⁶Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah No. 2 (Desember 2017), 140.

efektif⁷. Dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl: 125)

Surat An Nahl ayat 125 merupakan ayat yang menunjukkan kewajiban berdakwah dan menjelaskan metode dakwah atau pembelajaran. Meskipun *khitab* ini ditujukan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, ia juga berlaku bagi kaum muslimin. Bahwa setiap kaum muslimin wajib berdakwah dan dalam berdakwah harus menggunakan metode dakwah atau pembelajaran sebagaimana tuntunan ayat ini. Tiga metode pembelajaran pada ayat ini juga menunjukkan prioritas implementasinya. Tiga metode dakwah itu adalah *hikmah*, *mauidhatul hasanah* dan *jidat*. Buya Hamka dalam *Tafsir Al Azhar* menjelaskan, *hikmah* adalah kebijaksanaan. *Mauidhatul hasanah* adalah pengajaran yang baik, pesan-pesan yang baik sebagai nasehat. Sedangkan *jidat* adalah debat.

Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan serta melaksanakan sebagai proses belajar mengajar dikelas.

⁷*Ibid.*, 247.

Model-model pembelajaran terdiri beberapa macam seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* karena pada model pembelajaran ini peserta didik belajarsecara berkelompok dalam penyelesaiannya selain dapat menimbulkan interaksi antar peserta didik dalam menyelesaikannya.

pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran *cooperative* dalam penyelesaiannya setiap peserta didik harus saling bekerjasama dalam memahami materi pelajaran. Strategi Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi yaitu pencapaiantujuan,sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasiliats dan sumber belajar yang digunakan untuk pencapaian tujuan. Kemp mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien. *Dick and Carey* menyatakan strategi pembelajaran adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang di pakaisecara bersamaan untuk menimbulkan hasil belajar.⁸

Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan keaktifan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 126.

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan"(QS An-Nahl:44).

Keaktifan dalam pembelajaran adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang, menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dia milikinya, berpikir kritis sehingga dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang ditemui atau jumpai. Menurut Djimyati dan Mudjiono implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung pada proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik meliputi: keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada saat belajar menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar.

Keaktifan dalam belajar digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil digunakan untuk melihat hasil akhir pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut keaktifan menjadi hal yang penting dan mampu menanamkan pemahaman peserta didik mengenai suatu pengetahuan sehingga berdampak pada hasil belajar

yang baik.

Ketika peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan bertanya dan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru maka pemahaman peserta didik menjadi tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survey diketahui hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD N 5 Simpang Pematang, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V
Simpang Pematang

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Peserta Didik
1.	Kerjasama Dan hubungan sosial	a. Peserta didik bekerjasama Saat ada tugas kelompok	15
		b. Peserta didik memberikan usul saat diskusi kelompok	10
		c. Peserta didik menghargai pendapat teman	21
2.	Mengemukakan Gagasan	a. Peserta didik berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran Berlangsung	20
		b. Peserta didik menjawab Pertanyaan guru	15
		c. Peserta didik bertanya Kepada guru	10
3.	Pemecahan Masalah	a. Peserta didik menyelesaikan kesulitan dalam dengan mencari pada buku atau literatur Lain	10

	b. Peserta didik bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	25
	c. Peserta didik bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	18

Sumber: Hasil Observasi Hasil belajar dan Keaktifan IPA Kelas V SDN 5 Simpang Pematang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik kelas V SDN 5 Simpang Pematang dengan jumlah 30 anak menunjukkan bahwa: pada aspek kerjasama & hubungan sosial sebesar 41%, aspek mengemukakan gagasan sebesar 40%, aspek pemecahan masalah 44%, hal ini menunjukkan kurangnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam. hal ini dapat di lihat dari banyak peserta didik yang belum berani menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan ke peserta didik lainnya, dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal.

Pada proses pembelajarannya guru menggunakan strategi yang kurang efektif. Pada saat proses pembelajaran seharusnya penggunaan strategi harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dalam hal ini sering di jumpai guru menggunakan strategi yang sama pada semua materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik masih rendah. Adapun indikator tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara guru. Guru menyatakan bahwa nilai dari 60% peserta didik belum memenuhi KKM yaitu 65. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dan kurang adanya timbal balik dari peserta didik. Peserta didik sibuk bercakap-cakap saat pembelajaran

berlangsung.⁹

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, banyak peserta didik yang sibuk bercakap-cakap dengan temannya, dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mendengarkan materi sehingga masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi yang di sampaikan .Selain itu kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta jawaban dari guru dan peserta didik lainnya masih kurang.

Peserta didik masih malas dan kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, hal ini menunjukkan masih terdapat peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini tentu akan membuat suatu tujuan- tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dilihat dari masalah diatas maka strategi yang digunakan masih kurang baik sehingga aktivitas guru lebih mendominasi dari pada peserta didik.

Permasalah belajar seperti yang diungkapkan tersebut terjadi pada peserta didik di kelas V SDN 5 Simpang Pematang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 5 Simpang Pematang, diperoleh data bahwa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut, keaktifan belajar peserta didik masih rendah.

Strategi model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah penerapan dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Artinya peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dianggap cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “analisis model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* dalam

⁹Hasil Wawancara Bapak Supri Guru Kelas V

meningkatkan model pembelajaran ipa peserta didik sdn 5 simpang pematang.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Dalam Meningkatkan Model Pembelajaran Ipa Peserta Didik Sdn 5 Simpang Pematang”**.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai dasar penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik sibuk mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran dan cenderung kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan sehingga masih banyak peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan.
4. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah strategi tipe *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 5 Simpang Pematang.
5. Topik permasalahan yang akan dilakukan tindakan untuk diselesaikan adalah tentang keaktifan belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* di SDN V Simpang Pematang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Melalui penerapan strategi peserta didik dapat aktif dan memahami pembelajaran yang dilaksanakan

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pembelajaran IPA Sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *giving*

question and getting answer sebagai keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN5 Simpang Pematang pada mata pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan diimplementasikan pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat menjadi guru profesional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang telah penulis lakukan penelitian, penulis menemukan gap antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini tersebut diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan Kasypul Anwar pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin”. Dalam jurnal beliau bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar dan ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah menengah pertama negeri 6 banjarmasin¹⁰.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasni pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Di SMPN4 Minas”. Dalam jurnal tersebut beliau bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja guru dalam mengajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran

¹⁰Kasypul Anwar, Gusti Irhamni, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin, *Jurnal Ganec Swara* Vol. 15, No.1, Maret 2021, 1.

- giving question and getting answer di SMPN 4 Minas¹¹.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Kurino pada tahun 2018 yang berjudul “model *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar”. Dalam jurnal tersebut beliau bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Dengan demikian siswa mampu menemukan hasil belajar dengan caranya sendiri dalam pelajaran matematika¹².
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Delfi Ayu Wardani, Suliyannah pada tahun 2018 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Metode *Giving Question And Getting Answer* Untuk Melatihkan Keterampilan Bertanya Peserta Didik. Dalam jurnal tersebut didapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode Giving Question and Getting Answer terlaksana dengan baik, (2) hasil keterampilan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kriteria sedang, (3) hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, (4) respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode Giving Question and Getting Answer menunjukkan respon positif dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode Giving Question and Getting Answer dapat melatih keterampilan bertanya peserta didik¹³.
 5. Penelitian yang dilakukan Neng Suarti pada tahun 2018, dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

¹¹Nurhasni, “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Di SMP N 4 Minas, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 1, No. 2, 2017, 3.

¹²Yeni Dwi Kurino, “Model *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 1 No. 1 2018, 34 .

¹³Delfi Ayu Wardani, Suliyannah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Metode *Giving Question And Getting Answer* Untuk Melatihkan Keterampilan Bertanya Peserta Didik, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 07 No. 03, September 2018, 1.

Tipe *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII. SMP N 21 Pekanbaru. Hasil penelitiannya adalah penggunaan metode tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII.9 SMPN 21 Pekanbaru. Metode pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answer sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan giving question and getting answer siswa berkesempatan mengulang materi yang disampaikan siswa yang belum atau kurang memahami materi pelajaran dapat mengingatnya kembali sehingga akan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Dari hasil penelitian juga didapatkan rata-rata minat belajar siswa untuk 6 indikator minat belajar sebesar 82,2%, jika dibandingkan dengan siklus I yang mendapatkan rata-rata perolehan sebesar 50,4%. artinya terjadi peningkatan sebesar 31,8% pada siklus II¹⁴.



¹⁴Neng Suarti, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII. SMP N 21 Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 1 Juni 2018, 3.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran diartikan sebagai tindakan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang baik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Bisa juga dikatakan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi model pembelajaran mempunyai arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat digunakan guna membangun kurikulum untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk mengarahkan pengajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁵

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, model yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dijelaskan dalam hadist yang berbunyi :

¹⁵ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2017), 248.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)[1]

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik, e) kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya

pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya¹⁶.

Dengan demikian dapat disimpulkan sebuah perencanaan pembelajaran yang didalam terdapat metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan teknik pembelajaran yang yang menjadi kesatuan utuh yang menggambarkan proses yang dilalui pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan dan dengan di iringi perubahan yang spesifik pada perilaku peserta didik.

2. Model-model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu upaya yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga nanti pada proses pembelajarannya mendapatkan hasil yang optimal. Model pembelajaran mempunyai beberapa ragam diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung, model pembelajaran problem solving, model pembelajaran masalah terbuka dan model pembelajaran berbasis masalah.¹⁷

Model pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Active Learning terdiri dari : *planet question, bermain jawaban, group resume, the learning cell, reflektif, student facilitator, explaining, card sort, team quis, inquiring minds want to know, point counter point, pratice rehearsal, active knowledge sharing, learning start with question, the power of two, jigsaw learning, everyone is a teacher here, reading guide, reading a load, information search, index card match, giving question and getting answers, picture and picture, numbered heads together dan lain-lain.*

¹⁶Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam), *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* , Vol. 6 No. 1 2019, 20.

¹⁷*Ibid.*, 250.

- b. Model pembelajaran masalah terdiri dari *,problem solving*, dan *problem based introduction*.
- c. Model pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari *role playing* dan *karyawisata*.
- d. Model pembelajaran lingsung atau model pengajaran langsung (*direct instruction*) bertumpu pada prinsip-prinsip psikologi atau perilaku dan teori belajar sosial khususnya tentang permodelan (*modeling*)¹⁸

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Adapun model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki visi dan tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif yang dibuat guna mengembangkan proses berpikir induktifnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan perbaikan belajar mengajar di kelas.
- c. Mempunyai bagian-bagian model pelaksanaan, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut sebagai pedoman guru dalam melakukan model pembelajaran.
- d. Mempunyai dampak sebagai pemakai model pembelajaran. Dampak tersebut seperti : dampak pendorong, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e. Membuat persiapan mengajar dengan acuan model pembelajaran yang dipilihnya.

4. Fungsi Model Pembelajaran

- a. Pedoman, model pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan dan pedoman bagi guru dalam merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran.

¹⁸Sri Haryati, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), 12.

- b. Pengembang kurikulum, model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.
- c. Menentukan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran ini dapat menentukan bentuk-bentuk bahan ajar secara detail yang berbeda-beda yang akan digunakan oleh guru dalam membuat perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik itu sendiri.
- d. Membantu perbaikan dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
- e. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.
- f. Merangsang pengembangan pembelajaran baru seperti dalam mencari solusi untuk kendala-kendala sehingga memunculkan ide model atau strategi pembelajaran yang baru.¹⁹

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us aswede signin struction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain

¹⁹*Ibid.*, 135.

dalam setiap kelompoknya.²⁰ Dalam proses belajar mengajar dikenal metode cooperative learning atau pembelajaran gotong royong. *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti “*acting together with a common purpose*”²¹. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama antara sesamanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sistematis.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk berkerja dengan dalam sebuah tim dalam mengerjakan masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.²²

Namun seiring dengan era globalisasi yang menghadirkan banyak model yang bervariasi ,maka praktik mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman,dalam artian perlu dikombinasikan. Namun dengan satu tujuan agar suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.²³ Pada dasarnya *cooperative learning* memiliki pengertian sebagai suatu sikap dalam bekerja sama saling membantu anggota dalam bentuk kerja sama dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi pada keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

²⁰Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

²¹Syahraini Tambak, *Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, No. 1, April 2017, 2.

²²*Ibid.*, 14.

²³Ida Fiteriani, Baharudin, ” Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN 2 Bandar Lampung”, *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2017, 3.

Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara anggota kelompok. Johnson dan Johnson menyajikan uraian ringkas tentang kooperasi dan pembelajaran kooperatif serta membedakannya dengan pembelajaran kompetitif (persaingan) dan individual. Dalam suasana kooperatif setiap anggota sama-sama berusaha untuk mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam pengajarannya, pembelajaran kooperatif sering kali di deskripsikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri beberapa dari Pesertadidik lain.

Pembelajaran kooperatif mengarah pada metode pembelajaran dimana adanya hubungan bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu antar pesertadidik dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang berbeda-beda dan ada juga yang menggunakan kelompok dengan bentuk yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus menjadi peserta aktif dalam kelompoknya sehingga dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasia akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.

Ada lima unsur penting untuk menentukan suksesnya penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif

- a. Keuntungan positif. Siswa harus berpartisipasi penuh dalam belajar berkelompok.
- b. Akuntabilitas individu dan kelompok. Setiap siswa harus menunjukan penguasaan materi yang dipelajari. Siswa harus akuntabel dalam belajar dan berkerja secara berkelompok.
- c. Interaksi bertatapapan (*face to face*).siswa menjelaskan dengan anggota kelompok tentang apa yang telah dipelajrinya dalam upaya menyelesaikan tugas kelompok.
- d. Mengajarkan kepada siswa keterampilan interpersonal dan

keterampilan kelompok kecil. Keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa antara lain adalah komunikasi yang efektif, kepemimpinan, manajemen konflik, membangun kepercayaan, kemampuan membuat keputusan.

- e. Proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok merefleksikan tindakan apa yang berguna dan membuat keputusan tentang tindakan yang harus diubah atau dilanjutkan.²⁴

2. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berikut beberapa tipe-tipe dari model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*, model pembelajaran dimana setiap anggota kelompok mengirim perwakilan kelompok tersebut untuk memberikan serta membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain.
- b. Model pembelajaran tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) model pembelajaran dimana setiap peserta didik diberikan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Kemudian mencari pasangankartu yang cocok seperti jika peserta didik mendapatkan kartu yang bertuliskan soal makapeserta didikitu mencari pasangan kartutersebutyangberisi jawaban.
- d. Model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*, model pembelajaran yang dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok kemudian masing-masing kelompok menunjuk perwakilan kelompoknya dan diberi tugas dari guru lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bolayang didalamnya berisi pertanyaan, kemudian dilempar ke murid lain yang masing-

²⁴Ridwan Abdulah Sani, Strategi Belajar Mengajar, Depok, PT Rajafindo Persada, 2019

masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

- e. Model Pembelajaran tipe *Team Game Tournament*, model pembelajaran dimana setiap peserta didik dalam kelompoknya saling membantu memahami materi dan mengerjakan tugas dan dipandu dengan kompetensi antar anggota dalam bentuk permainan
- f. Model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer*, model pembelajaran ini dimana setiap pesertadidik dalam kelompoknya di beri dua kartu, kartu pertama untuk bertanya dankartu kedua untuk menjawab yang akan digunakan pada sesi tanya jawab.
- g. Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*, model dengan tipe ini dimana setiap peserta didik diberi tugas untuk memikirkan tugasnya sendiri,berdiskusi dengan pasangannya kemudian menshare hasil diskusinya dalam kelompok.
- h. Model Tipe *Jigsaw*, model dengan tipe ini dimana seluruh perwakilan setiap anggota kelompok berkumpul untuk mempelajari dan membahas topik yang sama kemudian masing-masing pesertadidik kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang didapat kepada anggota kelompoknya.
- i. Model Pembelajaran *Tipe NumberHead Together*, model pembelajaran tipe ini dimana peserta didik siswa dalam setiap diberi nomor urut serta tugas kemudian guru memanggil salah satu nomor untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.
- j. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, model pembelajaran CIRC atau pembelajaran tematik atau terpadu merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bertanggung jawab terhadap

tugas kelompok²⁵.

3. Unsur dan Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran ini memiliki unsur-unsur dan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peserta didik dalam kelompoknya harus berpikiran bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- b. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
- c. Peserta didik haruslah melihat dan menganggap bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Peserta didik diberikan evaluasi atau diberi penghargaan yang akan jugadiberikan untuk semua anggota kelompok
- f. Peserta didik berbagi kepemimpinan tugas dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama prosesbelajarnya. Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (persaingan).

Sedangkan menurut Isjoni (2009: 27) memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- a. Setiap anggota memiliki peran;
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok,
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat

²⁵ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *pembelajaran tematik SD/MI*, Yogyakarta, Samudera Biru, 2019, 78.

diperlukan²⁶.

4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan proses belajar. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademis, dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Slavin (2005) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken (Slavin, 2005) mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang proakademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa²⁷.

Peserta didik yang lebih dapat akan menjadi pusat informasi bagi peserta didik yang kurang mampu, yang mempunyai arah dan bahasa sama pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya²⁸. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan agar peserta didik mampu menerima temannya yang memiliki berbagai perbedaan latar belajar.

Tujuan penting ke tiga dari proses belajar kooperatif adalah untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, menarik minat teman untuk bertanya, mau menjelaskan

²⁶Nabila Nur Aliifa dan Yoza Sri Akasi, Cooperative Learning Serta Implementasi Dalam Pembelajaran Matematika (Trigonometri), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA*, 8.

²⁷*Ibid.*, 9.

²⁸Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2020

ide atau pendapat yang dimiliki, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan keadaan dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Tiga konsep utama yang menjadi karakteristik cooperative learning sebagaimana dikatakan Slavin dalam Isjoni yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk menjadi berhasil.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu: agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan ide dan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok dan membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan hasil belajar sosial.²⁹

C. Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

1. Pengertian Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Menurut Zaini Hisyam, model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah strategi yang baik untuk melibatkan peserta didik untuk mengulang materi belajar yang disampaikan oleh guru baik yang sudah dimengerti maupun belum dimengerti. Sementara Silberman berpendapat bahwa strategi *Giving Question And Getting Answer* adalah strategi pembentukan untuk melihat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.³⁰ Strategi pembelajaran berkaitan dengan masalah pemilihan kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai

²⁹*Ibid.*,15.

³⁰Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 69.

tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Model pembelajaran tipe *giving Question And getting Answer* merupakan model atau strategi yang lemah lembut menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran dengan tujuan membantu siswa mengunjung kembali isi yang mereka telah lipat. Sedangkan menurut Agus Suprijono mengungkapkan bahwa strategi *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menjawab pertanyaan³¹.

Model pembelajaran tipe *giving Question And getting Answer* ini dikembangkan untuk melatih peserta didik untuk mempunyai kemampuan serta ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model pembelajaran tipe *giving Question And getting Answer* adalah memodifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana.

Model Pembelajaran tipe *giving Question And getting Answer* adalah cara peserta didik bekerja di dalam kelompoknya dimana semua pesertadidikberperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum membuat kelompok setiap peserta didik membuat pertanyaan dalam bentuk kartu kemudian setiap anggotadalam semua kelompok memilih soal dengan berdiskusi terlebih dahulu dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain sehingga metode ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif membuat dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan tanya jawab ini sangat penting dalam interaksi antara guru dengan siswa karena pada saat proses pembelajarannya mampu menumbuhkan pengetahuan serta pemahaman baru bagi peserta didik. Model pembelajaran

³¹Fila Duwik Alifatul Mabruro, Efektivitas penerapan strategi pembelajaran tipe cooperative learning *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTS Al- Ihsan Jombang, *Journal of Education and Management Studies (JoESM)* Vol.4 No.1 Februari 2021, 24.

tipe *Giving Question And Getting Answer* dilaksanakan bersama antara metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah sebagai dasar agar pesertadidik mendapatkan pengetahuan dasar sedangkan untuk metode tanya jawab sebagai pengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer*

- a. Meninjau pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan dalam proses pembelajarannya
- b. Membimbing usaha para peserta didik untuk mendapat sesuatu keterampilan social maupun kognitifnya
- c. Membuat peserta didik senang
- d. Merancang dan meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik
- e. Melatih keterampilan mengutarakan ide dan pendapatnya
- f. Untuk mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* ini adalah peserta didik harus merasa senang dalam proses belajarnya, sehingga memunculkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik akan berusaha untuk memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu Penerapan *Giving Question and Getting Answer* pada proses belajar mengajar ini bertujuan untuk membimbing usaha peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif³²

³²Muhamad Afriza Irawan, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answers* (Gqga) Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 40.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Giving Question And Getting Answer*

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* menurut zaini ialah sebagai berikut :

- a. Guru membuat potongan kertas sebanyak dua kali jumlah pesertadidik
- b. Guru meminta peserta didik untuk melengkapi pertanyaan berikut ini:
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
- Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.
- d. Guru meminta setiap kelompok untuk memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada (kertas 1) dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan pada (kertas 2)
- e. Guru meminta setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi secara berdiskusi. Jika di antara peserta didik lain ada yang bisa menjawab maka guru mempersilahkan siswa tersebut untuk menjawab, kemudian guru juga menjawab
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka menyampaikannya kepada peserta didik lain
- g. Lanjutkan proses pembelajaran ini sesuai dengan kondisi yang ada
- h. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan pembenaran dari jawaban-jawaban serta penjelasan-penjelasan kepada siswa.

Menurut Melvin, langkah-langkah strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan dua potongan kertas kepada masing-masing peserta didik
2. Guru meminta peserta didik untuk menulis di kartu yang telah diberikan, kartu untuk bertanya dan kartu untuk menjawab
3. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan
4. Pertanyaan tersebut dapat berasal dari guru atau teman-temannya.
5. Setelah pertanyaan disampaikan maka peserta didik lain harus menjawabnya
6. Jika pada akhir nanti masih ada peserta didik yang memiliki kartu lengkap maka peserta didik tersebut diminta untuk membuat resume.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, terdapat langkah-langkah yang paling mencolok yaitu setiap peserta didik mendapatkan dua kartu dan kemudian setiap peserta didik menuliskan apa yang mereka pahami dan tidak dipahami. Hal ini juga menjadi pembeda atau yang membedakan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* ini dengan strategi-strategi lain.³³

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Giving Question And Getting Answer*

1. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question And Getting Answer* :
 - a. Suasana pembelajaran menjadi aktif
 - b. Peserta didik mendapatkan peluang baik secara sendiri atau ke kelompok untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami
 - c. Guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

³³Melvin L. Siberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa media dan Nuansa Cendekia, 2016) Cet. XI, 254.

- d. Mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat
2. Kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah:
 - A. Pertanyaan yang diajukan peserta didik bersifat hanya hafalan
 - B. Guru tidak mengetahui dengan pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan dan menjawab telah memahami pelajaran yang telah disampaikan.
 - C. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan terus menerus dapat menyimpang dari pokok pembahasan yang di pelajari

Setiap strategi pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam prosesnya, yang akan menjadi pertimbangan untuk menggunakan strategi yang diinginkan. Adapun kelebihan dari strategi *Giving Question And Getting Answer* ini adalah menjadikan suasana belajar mengajar yang lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan dari strategi *Giving Question And Getting Answer* ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanya bersifat hafalan saja dan bagi guru, sulit mengetahui apakah peserta didik telah memahami pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Djamarat menyatakan kelebihan *Giving Question and Getting Answer* yaitu (1) Pembelajaran lebih mengaktifkan siswa. (2) Siswa mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menyatakan hal-hal yang belum dimengerti. (3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan. (4) Mengembangkan keberanian siswa dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat³⁴.

³⁴I Gusti Ayu Kiki Indrayani Prabawati, Made Sumantri, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika, *jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol: 6 No: 2 Tahun: 2018, 3.

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara *etimologis* belajar memiliki arti berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu”. Pengertian ini memiliki arti bahwa belajar merupakan tindakan untuk memperoleh. Kepandaian atau ilmu. Baharudin dan Wahyuni menilai upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh ilmu, sehingga dengan belajar, manusia menjadi mengerti, dengan belajar manusia dapat memahami, dapat melakukan dan mempunyai sesuatu yang bernilai dan berharga. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh bagian tingkah laku.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif lama dan diperoleh dari pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau yang telah direncanakan. Pengalaman didapat dari seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif lama. Menurut Suyono dan Hariyanto belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Menurut Winkel belajar adalah semua kegiatan mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman.

Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian aktivitas jiwa raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang terhubung kognitif, afektif dan psikomotorik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Nasution belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajarannya³⁵.

Kewajiban menuntut ilmu telah diterangkan dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Selanjutnya, kita khususnya sebagai umat muslim haruslah lebih memperhatikan lagi dalam hal belajar, karena di dalam agama Islam sudah dijelaskan keutamaan bagi para penuntut ilmu. Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

³⁵Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* P-ISSN: 2086-0641 Vol 09, No. 02, Oktober 2017, 193.

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dari kedua dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu dan belajar, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur’an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Di dalam kata-kata mutiara orang Arab juga menjelaskan tentang belajar:

أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terdapat beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
- c. Adanya implementasi pengetahuan.
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menginterpretasikan dan mengaitkan realitas

f. Adanya perubahan sebagai pribadi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan segi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan untuk mencukupi segala kebutuhan belajarnya.

Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktivitas belajar dirumuskan dan tujuan belajar mengajar.

2. Tujuan Belajar

Menurut Sutadi ada beberapa kegunaan tujuan belajar antara lainsepertidibawah ini:

- a. Adanya ketrampilan baru atau perubahan. Perubahan perilaku tersebut bersifat pengetahuan (kogniti), ketrampilan (psikomotor),maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan tidak berlangsung tidak lama, melainkan menetap atau dapatdi simpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitusaja, melainkan harus dengan upaya. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan berlangsung sederhana kearah yang kompleks.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
- 3) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.³⁶

3. Prinsip-Prinsip Dalam Belajar

Menurut Soekamto dan Winata putra dalam tugas melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip belajar seperti:

- a. Apapun yang dipelajari peserta didik, bukan oranglain yang belajar. Oleh karena itu peserta didik lah yang harus aktif dalam belajar.
- b. Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- c. Pesertadidikakandapatbelajardenganbaikjikamemperoleh penguatanlangsungselamaprosespembelajaranberlangsung.
- d. Penguasaan yang baik pada setiap langkah peserta didik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih dapat meningkat jika ia diberi tanggungjawab serta kepercayaan atas belajarnya.
- f. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya³⁷.

³⁶Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 11.

³⁷Moh. Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 10.

E. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti giat. Kata aktif yang dimaksudkan dalam proses belajar mengajar adalah guru harus menciptakan suasana yang nantinya peserta didik akan aktif bertanya, menjawab dan menemukan gagasan dalam proses belajar mengajar. Menurut Whipple keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan secara fisik, mental dan intelektual serta emosional untuk mendapatkan hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan belajar peserta didik dapat ditimbulkan menggunakan model pembelajaran seperti memberi tugas, mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010). Sehingga, keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik³⁸. Keaktifan pada proses belajar mengajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, serta dapat melatih berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan pada kehidupannya. Belajar aktif ini mengajak peserta didik untuk mengasah otak mereka untuk memecahkan persoalan pada materi belajar serta menemukan ide-ide terkait materi belajar.

Dalam mengikuti kegiatan belajar keaktifan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra sebaik-baiknya,

³⁸Nanda Rizky Fitriana Kanza, dkk, Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2, Juni 2020, 72.

seperti pendengaran, penglihatan dan sebagainya. Di dalam Alqur'an ditegaskan bahwa manusia dididik untuk menggunakan alat indra penglihatan, pendengaran dan lainnya yakni tercantum dalam surat Al-An'am ayat 11 :

سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : *Katakanlah, “ Berjalanlah dimuka bumi, Kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”*. (Q.S Al-An'am: 11).

Keaktifan ini juga dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Siswa SD memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret terkait dengan yang ditugaskan kepadanya (sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah yang ditugaskan kepadanya)³⁹. Keaktifan peserta didik sangat beragam, oleh karena itu seorang guru harus menjamin peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilannya serta guru juga memberi peluang pada peserta didik untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya dapat terjadi dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya seperti:

- a. Pemberian motivasi atau menarik minat peserta didik sehingga mereka memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Menjelaskan suatu tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingat kan peserta didik kompetensi belajar.

³⁹Syofnidah ifrianti, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019, 95.

- d. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
- e. Memberikan stimulus pada peserta didik (topik, masalah, konsep yang sedang dipelajari).
- f. Memunculkan aktivitas peserta didik serta partisipasi peserta didik saat belajar.
- g. Memberikan umpan balik pada peserta didik (*feedback*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan pada peserta didik berupa tes kemampuan.

Ahmadi dalam jurnal Aden dkk, mengemukakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (Faktor dalam diri manusia itu sendiri) meliputi faktor fisiologis dan psikologi.
- 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar diri manusia) meliputi faktor sosial dan non-sosial.

Maradona dalam penelitiannya menyebutkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu :

- 1) Faktor fisiologis (keadaan fisik dan jasmani), keadaan fisik meliputi keadaan pancaindra yang berfungsi dengan baik. Sedangkan keadaan jasmani yaitu segar atau tidaknya tubuh siswa pada saat pembelajaran.
- 2) Faktor psikologis (perhatian, ingatan, dan tanggapan), perhatian yaitu perhatian siswa dalam menyimak penjelasan dari guru atau orang lain yang sedang berbicara. Ingatan yaitu kemampuan siswa mengingat materi pelajaran. Sedangkan tanggapan yaitu tanggapan siswa dalam pembelajaran, baik itu menanggapi jawaban dari guru dan teman ataupun memberi pertanyaan atas materi yang belum dipahaminya.

Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor nonsosial (tempat dan fasilitas), tempat yaitu posisi sekolah dan ruang kelas sedangkan fasilitas yaitu sarana belajar yang terdapat disekolah.
- 2) Faktor sosial (guru dan teman sebaya), kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Kemudian juga kehadiran teman sebaya yang ada disekeliling siswa juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa⁴⁰.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut⁴¹. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan .

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran Dapat

⁴⁰Mujiati Astuti, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv A Sdit Al-Qur'aniyyah, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 74.

⁴¹Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Vol 03, No. 01, Juni 2018, 4.

disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran⁴². Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada setiap domain ada beberapa jenjang kemampuan dari yang paling mudah sampai yang paling kompleks. Berikut beberapa sebagai domain tersebut.

a) Kognitif (*cognitive*)

Dalam segi ini terdapat enam jenjang kemampuan yaitu sebagai berikut:

- Pengetahuan (*knowledge*)
- Pemahaman (*comprehension*)
- Penerapan (*application*)
- Analisis (*analysis*)
- Sintesis (*synthesis*)
- Evaluasi (*evaluation*)

b) Afektif (*affective*)

Segi afektif adalah salah satu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya. Segi afektif akan terdiri dari berbagai jenjang berikut:

- Kemauan menerima
- Kemauan menanggapi
- Menilai
- Organisasi

c) Psikomotor (*psychomotor*)

Segi psikomotor adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan bagian-bagiannya. Gerakan

⁴²Rike Andriani, Rasto, Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, 81.

sederhana hingga gerakan paling sulit. Perubahan dalam gerakan setidaknya membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. kata kerja yang dapat dipakai disesuaikan sebagai berikut:

- *Muscular or motor skill*, dalam hal ini mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
- *Manipulation of materials or object*, hal ini adalah mereparasi, menyusun, membersihkan menggeser, memindahkan dan membentuk.
- *Neuromuscular coordination*, dalam hal ini adalah mengamati, memadukan menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan

Sesuai dengan taksonomi Bloom yang sudah dijabarkan sebelumnya maka kemampuan peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah berupa pengetahuan, pemahaman dan juga mengaplikasikan, sedangkan kemampuan tingkat tinggi berupa menganalisis, sintesis, mengevaluasi dan juga kreatifitas.

Hasil pembelajaran merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran. hasil pembelajaran ini tentunya dilihat untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. jangka. pendek yaitu apa yang sesuai dengan capaian indikator jangka menengah yang sesuai dengan pencapaian target mata pelajaran dan jangka panjang yaitu realitas peserta didik berbau dengan masyarakat.⁴³

⁴³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2019. 25.

G. Pembelajaran IPA SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran IPA SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam dikenal dengan istilah sains yang berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang artinya “*saya tahu*”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*.⁴⁴ Ilmu Pengetahuan Alam dideskripsikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang obyek serta fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran dan penyelidikan para ilmuwan yang dilakukan dengan ketrampilan bereksperimen dengan memakai metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam ini dapat dikatakan sebagai suatu ilmu yang membahas gejala-gejala alam yang telah disusun secara sistematis didasarkan pada percobaan serta pengamatan yang dilakukan.

IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis tersusun secara teratur dan berlaku secara umum, berupa kumpulan-kumpulan, hasil observasi dan eksperimen. Menurut Sri Sulistyorini mengatakan IPA adalah segala hal yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA ini bukan hanya penguasaan sistematis dan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Nash (dalam Hendro Darmojo) dalam bukunya *The Nature of Science*, mengatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat nalisis, lengkap, cermat, serta mengkaitkannya dengan suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu persepektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.

⁴⁴ Usman Satowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jakarta Barat: PT Indeks, 2018, 1.*

Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science* yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* adalah ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat dikatakan dengan ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini.⁴⁵

2. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran IPA ini tentunya memiliki tujuan didalam pembelajarannya, adapun tujuan dari pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dari sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat
- b) Mengembangkan ketrampilan proses peserta didik untuk menyelidiki alam sekitarnya, memecahkan masalah serta membuat keputusan
- c) Mengembangkan pengetahuan peserta didik dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.⁴⁶
- d) Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang peran serta pentingnya sains dalam kehidupan.
- e) Mengalihkan pengetahuan peserta didik, ketrampilan peserta didik serta pemahaman kebidang pengajaran lain.
- f) Sekitarnya Ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

⁴⁵*Ibid.*, 3.

⁴⁶Ida Fiteriani, Iswaton Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.03 No.1 Tahun 2016, 111.

H. Kerangka Berpikir

Pada hakekatnya pembelajaran yaitu suatu proses dimana peserta didik harus melakukan kegiatan belajar secara aktif agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang diajarkan oleh pendidik secara nyata sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru menjadi faktor keberhasilan dalam belajar dan keefektifitas proses komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliketrampilan berkomunikasi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan komunikatif. Untuk itu agar terjadinya komunikasi yang efektif maka guruharus menarik perhatian para siswa dalam belajar seperti menggunakan metode danmodel pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosanpada saat prosespembelajaran.

Proses pembelajaran yang sering kita lihat saat ini masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada saat proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya interaksi antar siswa pada saat proses pembelajaran sehingga tidak kondusifdan komunikatif yang membuat siswa pemahaman siswa terhadap pelajaran masih kurang.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dan pemahaman siswa terhadapmateri dan nilai siswa yang diperoleh dalam evaluasi dapat dilakukan dengan. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajarankooperating learning tipe *giving question and getting answer*. Metode ini mengusahakan siswa untuk aktif bekerjasama timnya pada proses pembelajaran.

Metode ini memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok dalam berpendapat, berkomunikasi dan mengaplikasikan yang dibutuhkan dengan cara berdiskusi. Penerapanmodel pembelajaran *kooperatif learning* tipe *giving question and getting answer* diharapkan bisa membantu

siswa dalam melatih ketrampilan semakin percaya diri dan komunikatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Ridwan Sani. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajafindo Persada.
- Afriza Muhamad Irawan. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answers (Gqga) Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Andriani Rike. Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1.
- Anwar Kasypul. Gusti Irhamni. 2021. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin, *Jurnal Ganec Swara* Vol. 15, No.1.
- Arafat Maulana Lubis. Nashran Azizan. 2019. *pembelajaran tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudera Biru
- Astuti Mujiati. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv A Sdit Al-Qur'aniyyah, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asyafah Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* , Vol. 6 No. 1.
- Ayu Delfi Wardani, Suliyannah. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Metode *Giving Question And Getting Answer* Untuk Melatihkan Keterampilan Bertanya Peserta Didik, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 07 No. 03.
- Duwik Fila Alifatul Mabruro. 2021. Efektivitas penerapan strategi pembelajaran tipe cooperative learning *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih

kelas VIII MTS Al- Ihsan Jombang, *Journal of Education and Management Studies (JoESM)* Vol.4 No.1.

Dwi Yeni Kurino. 2018. "Model *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 1 No. 1.

Febriana Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Fiteriani Ida, Baharudin. 2017. " Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN 2 Bandar Lampung", *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol. 04 No. 2.

Fiteriani Ida, Iswatun Solekha. 2016. " Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016". *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.03 No.1.

Haryati Sri. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, (Magelang: Graha Cendikia

Hasil Wawancara Bapak Supri Guru Kelas V

I Gusti Ayu Kiki Indrayani Prabawati, Made Sumantri. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika, *jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol: 6 No: 2

Ifrianti Syofnidah. 2019. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.

Isjoni. 2017. Cooperative Learning Bandung: Alfabeta.

Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen Kelas (*Classroom Management*) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berperestasi (Bandung: Alfabeta.

Kesuma Dharma. 2020. Pendidikan Karakter, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- L. Melvin Siberman. 2016. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa media dan Nuansa Cendekia.
- Mualimin. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan:Ganding Pustaka.
- Nidaur Annisa Rohmah. 2017. Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* P-ISSN: 2086-0641 Vol 09. No. 02.
- Nur Nabila Aliifa dan Yoza Sri Akasi. 2018. Cooperative Learning Serta Implementasi Dalam Pembelajaran Matematika (Trigonometri), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA*.
- Nurhasni. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Di SMP N 4 Minas, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2
- Nurrita Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Vol 03, No. 01.
- Pane Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2
- Rizky Nanda Fitriani Kanza, dkk. 2020. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2.
- Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Satowa Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jakarta Barat: PT Indeks*.
- Suardi Moh. dan Syofrianisda. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu.

Suarti Neng. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII. SMP N 21 Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No.1.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Alfabeta.

Syaifuddin. Mohammad. 2017. ” Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* No. 2 .

Tambak Syahraini. 2017. *Metode Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, No. 1.

Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Sulawesi Selatan Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zaini Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

